



Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumen Tahun 2020-2021

Rifki Wahyu Hidayat*, Wihandaru Sotya Pamungkas

Universitas Muammadiyah Yogyakarta
rifki.wahyu.fe19@mail.umy.ac.id; wihandaru@umy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual dan Good Corporate Governance yang terdiri dari kepemilikan institusional, dewan direksi, dan dewan komisaris independen terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2021. Jumlah perusahaan yang digunakan sebanyak 60 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan model regresi yang dianalisis menggunakan Eviews 10. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan Kepemilikan institusional dan Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Modal Intelektual; Kepemilikan Institusional; Dewan Direksi; Dewan Komisaris Independen

*Correspondence: Rifki Wahyu Hidayat
Email: rifki.wahyu.fe19@mail.umy.ac.id

Received: 05 Nov 2023
Accepted: 30 Dec 2023
Published: 31 Dec 2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to determine the influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance consisting of institutional ownership, board of directors and independent board of commissioners on the Financial Performance of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2021. The number of companies used was 60 companies using the purposive sampling method. This research uses a regression model which is analyzed using Eviews 10. Based on the results of the research conducted, it shows that intellectual capital has a significant positive effect on the company's financial performance, the board of directors has an insignificant positive effect on the company's financial performance, while institutional ownership and the independent board of commissioners have an insignificant negative effect on the company's financial performance.

Keywords: Financial Performance; Intellectual Capital; Institutional Ownership; Board of Directors; Board of Independent Commissioners

Pendahuluan

Perusahaan pada sektor ini tergolong sebagai perusahaan yang berkembang secara masif dikarenakan produk yang dihasilkan merupakan faktor penting bagi masyarakat dan didukung dengan semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat setiap waktunya. Hal ini akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan perusahaan barang konsumen dikarenakan dengan bertambahnya penjualan barang produksi maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan akibat dampak dari pandemi Covid-19. Selama pandemi berlangsung, perusahaan harus tetap bisa menyeimbangkan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dengan semakin

membaiknya keadaan saat ini, banyak perusahaan yang mencoba memperbaiki kinerja keuangan dengan mencoba membuat inovasi dan mencari investor baru dengan harapan dapat meningkatkan daya tarik konsumen dan membuat profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan. Kinerja keuangan juga sangat penting untuk kelangsungan hidup setiap perusahaan dengan memperkuat perusahaan dalam mencapai manajemen keberlanjutan yang baik. Kinerja keuangan juga dapat menjadi indikator kesuksesan manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas-tugas kepengurusannya untuk menjaga investasi pemegang saham dengan lebih baik (Alkurdi et al., 2021).

Ketatnya persaingan membuat perusahaan membutuhkan alat-alat baru yang akan membantu perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif atas produknya (Deniswara et al., 2019). Salah satu alat tersebut adalah aset tidak berwujud atau yang dianggap sebagai modal intelektual (Deniswara et al., 2019; Gómez-Valenzuela, 2022; Olarewaju & Msomi, 2021; Xu & Liu, 2020). Modal intelektual merupakan sumber daya utama yang mendorong kinerja dan penilaian perusahaan (Deniswara et al., 2019). Hasil empiris menyatakan bahwa modal intelektual ini membantu perusahaan dalam membangun dan melindungi reputasi bisnis, daya tawar, nilai pasar, dan investasi dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penelitian dan pengembangan atau melalui pelatihan (Gómez-Valenzuela, 2022). Oleh karena itu, modal intelektual dianggap sebagai aset penting yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam ekonomi modern (Deniswara et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Deniswara et al., (2019) menghubungkan modal intelektual yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structure Capital Value Added* (STVA). Selain itu, terdapat faktor lain yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* merupakan mekanisme yang efektif untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Efisiensi dari perusahaan tergantung dari keragaman corporate governance yang ada di dalamnya. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, “corporate governance terdiri dari pemegang saham, dewan direksi, dan dewan komisioner”. Struktur kepemilikan ini merupakan sebuah insentif yang penting bagi manajer suatu perusahaan untuk mendapatkan kontrol atas perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan (Alkurdi et al., 2021).

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dengan mencoba memanfaatkan literatur sebelumnya yang meneliti modal intelektual dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Putri & Amanah, (2017) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Intellectual Capital, dan Ownership Structure terhadap Kinerja Keuangan” merupakan acuan dari penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini memiliki perbedaan variabel yang digunakan, objek, dan waktu penelitian. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel leverage dikarenakan hasil pada penelitian dari Putri & Amanah, (2017) menghasilkan bahwa tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan menambahkan variabel dewan direksi serta dewan komisaris. Objek penelitian yang diteliti lebih spesifik dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan

manufaktur pada sektor barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020.

Puniyasa & Triaryati, (2016) yang meneliti pengaruh Good Corporate Governance (GCG), struktur kepemilikan, dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI". Putri & Amanah, (2017) yang meneliti hubungan antara leverage, modal intelektual, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Leverage, Intellectual Capital, dan Ownership Structure terhadap Kinerja Keuangan". Eksandy, (2018) pada penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Indonesia". Pura et al., (2018) yang meneliti pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan pada perbankan dalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017". Revita, (2018) yang meneliti pengaruh GCG terhadap keuangan perbankan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan"

Kinerja Keuangan

Rasio keuangan merupakan sebuah nilai yang diambil dari laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi terkait keuntungan atau kondisi perusahaan. Data yang diperoleh berupa angka-angka yang didapatkan dari laporan keuangan (neraca, laba-rugi, dan arus kas) ini akan digunakan untuk melakukan analisis kuantitatif (Remo-Diez et al., 2023)

Modal Intelektual

Modal intelektual tergolong sebagai aset tak berwujud yang apabila dimanfaatkan dengan efektif membuat keuntungan dan daya saing perusahaan meningkat. Hal ini karena modal intelektual mencakup kemampuan perusahaan untuk menciptakan keunggulan dan nilai tambah Dewi & Dewi, (2020) Modal intelektual dinyatakan sebagai hasil dari tiga elemen utama sebuah organisasi, yaitu Human Capital (HC), Structural Capital (SC), dan Capital Employed (CE).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak eksternal perusahaan atau pihak institusi. Institusi atau lembaga yang menjadi pemilik institusional seperti pihak asuransi, perusahaan investasi, perbankan, dan pihak institusi lainnya (Saifi, 2019).

Dewan Direksi

Dewan direksi menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yaitu organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan pemegang saham dan memiliki hak untuk mengawasi dan melindungi para pemegang saham minoritas serta berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Intia & Azizah, 2021)

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual yang merupakan kombinasi dari aset tak berwujud perusahaan dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan apabila dimanfaatkan dengan efektif. Oleh karena itu banyak peneliti yang meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan antara *value added* (VA) dengan CE dianggap akan sangat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan CE yang merupakan modal fisik suatu perusahaan tentu akan memberikan pengaruh terhadap seberapa efektifnya kinerja keuangan suatu perusahaan yang juga didukung dengan *resource-based theory*. VAHU yang merupakan perbandingan VA dengan HC dianggap kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Beban karyawan berupa gaji atau tunjangan cukup untuk mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan dan juga didukung dengan *resource-based theory*. Variabel selanjutnya yaitu STVA yang merupakan perbandingan antara SC dengan VA. Perbandingan ini dianggap dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kinerja keuangan perusahaan selalu dikaitkan dengan struktur modal yang ada pada perusahaan tersebut dan juga didukung dengan *resource-based theory*. Oleh karena itu, menurut penelitian dari (Artati, 2017) yang menghasilkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini didukung dengan penelitian dari Puspitosari, (2016); Suroso et al., (2017). Menurut beberapa komponen diatas yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA maka para peneliti menilai bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini juga yang akan menjadi hipotesis awal terhadap pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

H₁: Modal Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional dianggap sebagai hal yang paling berpengaruh pada struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kepemilikan perusahaan dimiliki oleh pihak eksternal dalam hal ini yaitu pihak institusi. Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam mekanisme penyajian informasi kepada investor. Peran ini berkaitan dengan teori keagenan bahwa pemilik institusional memiliki kontrol terhadap perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan pemilik/investor individu. Hal ini tentunya selaras dengan hasil dari penelitian oleh penelitian dari Purwanto et al., (2020) bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif dan memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian lain dari Alkurdi et al., (2021); Irma, (2019); Lestari & Juliarto, (2017); Putri & Amanah, (2017); Saifi, (2019) yang juga sepakat bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap ROA.

H₂: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi yang merupakan bagian dari perusahaan memiliki kontrol yang besar dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada pada perusahaan. Hal ini membuat dewan direksi berwenang dan bertanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dalam menetapkan kebijakan operasional dan kestabilan manajemen perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, dewan direksi diharapkan dapat meminimalisir konflik antara manajemen perusahaan dengan para pemegang saham melalui pengelolaan dalam menetapkan arah dan kebijakan dalam operasional perusahaan. Jika hal tersebut bisa dilakukan dengan baik, maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan juga membaik. Penjelasan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2017) bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian dari Pura et al., (2018); Revita, (2018) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan.

H₃: Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

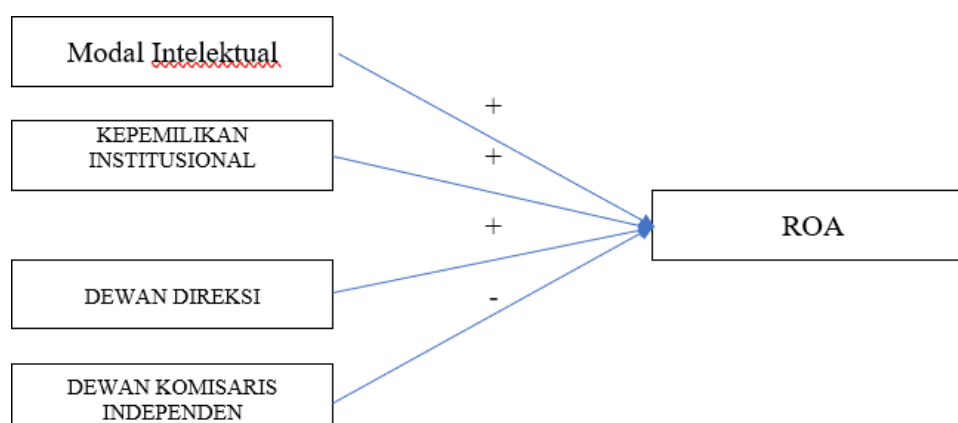
Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari pihak luar. Pengangkatan dewan komisaris independen berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diambil dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi perseroan, dan anggota dewan komisaris lainnya. Hal ini membuat sulitnya untuk melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap manajer perusahaan yang membuat para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja

komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris independen tidak sesuai dengan teori stakeholder karena tidak dapat meningkatkan kontrol bagi pemangku kepentingan dalam mengetahui lingkungan perusahaan dan mengelola kinerja perusahaan agar efektif. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy, (2018) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiawan, (2016) yang juga sepakat bahwa dewan komisaris independen memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H₄: Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Model Penelitian



Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumen pada tahun 2020-2021 dengan sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan

1. Definisi Operasional

a. Kinerja Keuangan

Menurut Sugiyono, (2010) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dalam sebuah penelitian karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA).

b. Modal Intelektual

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Modal intelektual menurut Brooking (1996) pada penelitian Dewi & Dewi (2020) adalah suatu langkah untuk menggabungkan aset tidak berwujud seperti properti intelektual, infrastruktur, dan manusia yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dengan baik. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu CE yang dihitung dengan VACA, HC yang dihitung dengan VAHU, dan SC yang dihitung dengan STVA.

1. VACA

Menurut Pulic (1998) VACA adalah perbandingan antara value added (VA) dengan modal kerja berbentuk fisik (CE). VA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Value Added} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana:

OUT = Output (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = Input (beban penjualan dan beban lain selain beban karyawan)

VACA merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi yang dibuat setiap unit CE terhadap VA perusahaan. Berikut merupakan rumus pengukuran VACA

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employed}}$$

2. VAHU

VAHU merupakan sebuah indikator yang mengukur seberapa besar VA yang dapat diciptakan dari pengeluaran berupa beban karyawan atau human capital (HC). HC merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai tiga kerja atau karyawan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan jumlah biaya yang diinvestasikan dalam HC terhadap VA perusahaan. Hubungan antara VA dan HC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

3. STVA

STVA merupakan indikasi dari kontribusi modal struktural atau structure capital (SC) dalam menciptakan suatu nilai. (Pulic, 1998) mengembangkan sebuah model untuk membentuk SC yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Structure Capital} = \text{Value Added} - \text{Human Capital}$$

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan VA yang mengindikasikan keberhasilan dalam penciptaan nilai. Hubungan antara VA dan SC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{Structure Capital}}{\text{Value Added}}$$

4. VAIC

Menurut Pulic (1998) pada penelitian Dewi & Dewi, (2020) VAIC merupakan pengukur model intelektual pertama. VAIC ini mengandung informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud dan tak berwujud suatu perusahaan. VAIC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

c. Kepemilikan Institusional

Menurut Alkurdi et al., (2021) kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh institusi. Institusi tersebut dapat meliputi institusi pemerintahan, institusi swasta, institusi domestik maupun asing. Investor institusional umumnya menjadi pemilik mayoritas dari total saham perusahaan yang beredar. Variabel ini diukur dengan rasio antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi terhadap total saham yang beredar. Pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Total Saham Institusi}}{\text{Total Saham}}$$

d. Dewan Direksi

Dewan direksi menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

$$DD = \text{Ln Jumlah Dewan Direksi}$$

e. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak bekerja sama secara langsung dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan para pemegang saham. Dewan komisaris independen adalah agen pengawas yang tidak memiliki hubungan yang dekat dengan pemegang saham dan memiliki hak untuk mengawasi dan melindungi para pemegang saham minoritas serta berperan penting dalam proses pengambilan keputusan dalam perusahaan (Intia & Azizah, 2021).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sample yang diterapkan menggunakan metode purposive sampling

disertai beberapa kriteria yang telah ditentukan untuk bisa menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang digunakan sebagai Sampel

NO	Kriteria	Perusahaan Konsumen Primer		Perusahaan Konsumen Non- Primer		Jumlah
		2020	2021	2020	2021	
1	Perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021	134	134	104	104	476
	Perusahaan barang konsumen yang mengalami kerugian tahun 2020-2021	(109)	(109)	(49)	(49)	(316)
2	Perusahaan barang konsumen yang memperoleh laba/keuntungan pada tahun 2020-2021	25	25	55	55	160
	Perusahaan barang konsumen yang tidak memiliki data variabel lengkap pada tahun 2020-2021	(5)	(5)	(10)	(10)	(30)
3	Perusahaan barang konsumen yang memiliki data variabel lengkap pada tahun 2020-2021	20	20	45	45	130
4	Outlier	(2)	(2)	(3)	(3)	(10)
5	Total perusahaan barang konsumen yang dijadikan sampel	18	18	42	42	120

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t, uji F, uji R²) yang diolah menggunakan aplikasi e-views.

Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Analisis Deskriptif

	ROA	VAIC	KI	DD	DKI
Mean	0.067889	2.799952	0.735561	1.513402	0.399449
Median	0.054400	2.497550	0.840050	1.609400	0.333300
Maximum	0.343100	8.586700	0.997100	2.397900	0.666700
Minimum	0.000800	1.213900	0.000500	0.693100	0.200000
Std. Dev.	0.056424	1.313732	0.264703	0.389480	0.092639
Observations	120	120	120	120	120
Cross sections	60	60	60	60	60

Berdasarkan di atas, maka hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ROA memiliki nilai mean sebesar 0,067889, nilai median sebesar 0,054400, nilai maksimum sebesar 0,343100, nilai minimum sebesar 0,000800, dan nilai standar deviasi sebesar 0,056424.
- VAIC memiliki nilai mean sebesar 2,799952, nilai median sebesar 2,497550, nilai maksimum sebesar 8,586700, nilai minimum sebesar 1,213900, dan nilai standar deviasi sebesar 1,313732.
- KI memiliki nilai mean sebesar 0,735561, nilai median sebesar 0,840050, nilai maksimum sebesar 0,997100, nilai minimum sebesar 0,000500, dan nilai standar deviasi sebesar 0,264703.
- DD memiliki nilai mean sebesar 1,513402, nilai median sebesar 1,609400, nilai maksimum sebesar 2,397900, nilai minimum sebesar 0,693100, dan nilai standar deviasi sebesar 0,389480.
- DKI memiliki nilai mean sebesar 0,399449, nilai median sebesar 0,333300, nilai maksimum sebesar 0,666700, nilai minimum sebesar 0,200000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,092639.

2. Uji Model Regresi

a. Uji Chow

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.302119	(59,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	205.278725	59	0.0000

Berdasarkan hasil dari tabel 3 nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang memiliki arti bahwa penelitian ini mengandung *fixed effect models* daripada *common effect models*.

b. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.344702	4	0.6726

Berdasarkan hasil tabel 4 nilai probabilitas menunjukkan angka sebesar 0,6726 yang berarti nilai probabilitas $> 0,05$. Artinya penelitian ini lebih baik menggunakan metode *random effect models*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F dan Uji R²

Tabel 5 Hasil Uji F dan Uji R²

R-squared	0.465819	Mean dependent var	0.031790
Adjusted R-squared	0.447238	S.D. dependent var	0.035048
S.E. of regression	0.026057	Sum squared resid	0.078083
F-statistic	25.07067	Durbin-Watson stat	2.003536
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil di atas nilai F-statistic sebesar 25,07067 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti nilai probabilitasnya $< 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa VAIC, KI, DD, dan DKI ini memberikan pengaruh secara simultan terhadap ROA. Sedangkan untuk nilai. diperoleh hasil dari Adjusted R-squared sebesar 0,447238 atau 44,7238%. Hal ini berarti bahwa ROA mampu dijelaskan sebesar 44,7238% oleh VAIC, KI, DD, dan DKI. Sedangkan sebesar 55,2762% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003135	0.032748	-0.095729	0.9239
VAIC	0.029822	0.003087	9.661396	0.0000
KI	-0.016366	0.016779	-0.975346	0.3314
DD	0.006629	0.012727	0.520813	0.6035
DKI	-0.026208	0.048955	-0.535348	0.5934

Berdasarkan hasil tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) VAIC memiliki nilai coefficient sebesar 0,029822 memiliki arah positif dan probabilitas signifikansinya sebesar $0,0000 < 0,05$, maka VAIC memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa **H1** diterima.
- 2) KI memiliki nilai coefficient sebesar -0,016366 memiliki arah negatif dan nilai probabilitas sebesar $0,3314 > 0,05$, maka KI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa **H2** ditolak.
- 3) DD memiliki nilai coefficient sebesar 0,006629 memiliki arah positif dan nilai probabilitas sebesar $0,6035 > 0,05$, maka DD tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa **H3** ditolak.
- 4) DKI memiliki nilai coefficient sebesar -0,026208 memiliki arah negatif dan nilai probabilitas sebesar $0,5934 > 0,05$, maka DKI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa **H4** ditolak.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Olarewaju & Msomi, (2021); Puspitosari, (2016); Suroso et al., (2017) yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan dan pemanfaatan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan resource-based theory bahwa perusahaan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif jika perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya secara efektif. Salah satu sumber daya yang dimiliki yaitu modal intelektual yang terdiri dari capital employed, human capital, dan struktur capital. Pemanfaatan modal intelektual secara efektif dan efisien akan membuat kinerja keuangan perusahaan meningkat.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Nurhayati & Wijayanti, (2022); Puniyasa & Triaryati, (2016); Wiranata & Nugrahanti, (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional ikut dalam pengendalian perusahaan yang cenderung mementingkan kepentingan mereka sendiri walaupun mengorbankan kepemilikan minoritas. Kepemilikan institusional membuat adanya perbedaan informasi antara para pemegang saham dengan manajer selaku pengelola perusahaan yang akan membuat proses pengelolaan perusahaan dikendalikan oleh kepemilikan institusional dibandingkan para pemegang saham minoritas. Oleh karena itu kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Eksandy, (2018); Setiawan, (2016); Widyati, (2013) yang menunjukkan bahwa Dewan direksi dapat memudahkan pengelolaan sumber daya yang ada dalam perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah dewan direksi ini dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik. Akan tetapi jumlah dewan direksi yang optimal setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian dari Eksandy, (2018); Monica & Dewi, (2019); Setiawan, (2016) yang menunjukkan bahwa adanya dewan komisaris independen ini memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini karena dewan komisaris independen tidak terafiliasi langsung dengan pemegang saham utama, anggota direksi, dan anggota komisaris lainnya yang membuat tugasnya untuk mengetahui dan mengawasi manajer kurang maksimal. Hal ini membuat dewan komisaris independen tidak sesuai dengan teori stakeholder karena tidak dapat meningkatkan kontrol bagi para manajemen atau pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu, proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

Alkurdi, A., hamad, A., Thneibat, H., & Elmarzouky, M. (2021). Ownership structure's effect on financial performance: An empirical analysis of Jordanian listed firms. *Cogent Business & Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1939930>

- Artati, D. (2017). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 59–74. <https://doi.org/10.32639/jiak.v6i1.127>
- Deniswara, K., Uyuun, R. M. F., Lindawati, A. S. L., & Willnaldo, W. (2019). Intellectual Capital Effect, Financial Performance, and Firm Value: An Empirical Evidence from Real Estate Firm, in Indonesia. *The Winners*, 20(1), 49. <https://doi.org/10.21512/tw.v20i1.5500>
- Dewi, H. R., & Dewi, L. M. C. (2020). Modal intelektual dan nilai perusahaan pada industri jasa dan pertambangan di Indonesia. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 132–143).
- Eksandy, A. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Gómez-Valenzuela, V. (2022). Intellectual capital factors at work in Dominican firms: understanding their influence. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00205-8>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). PENGARUH DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, Komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh dimensi struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 742–751.
- Monica, S., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan di bursa efek Indonesia. *Open Science Framework Journal*, 8(1), 1–15.
- Nurhayati, S. A., & Wijayanti, A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, likuiditas, dan leverage terhadap profitabilitas. *INOVASI*, 18(2), 360–368. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10616>
- Olarewaju, O. M., & Msomi, T. S. (2021). Intellectual capital and financial performance of South African development community's general insurance companies. *Heliyon*, 7(4), e06712. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06712>
- Puniyasa, I. M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8).
- Pura, B. D., Hamzahb, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 879–884).

- Purwanto, P., Bustaram, I., Subhan, S., & Risal, Z. (2020). THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE IN CONVENTIONAL AND ISLAMIC BANKS: AN EMPIRICAL STUDIES IN INDONESIA. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(3), 1–6. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9139>
- Puspitosari, I. (2016). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada sektor perbankan. *EBBANK*, 7(1), 43–53.
- Putri, L. A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Leverage, Intellectual Capital Dan Ownershipstructure Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(8).
- Rahmawati, I., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.29407/jae.v2i2.866>
- Remo-Diez, N., Mendaña-Cuervo, C., & Arenas-Parra, M. (2023). Exploring the asymmetric impact of sustainability reporting on financial performance in the utilities sector: A longitudinal comparative analysis. *Utilities Policy*, 84, 101650. <https://doi.org/10.1016/j.jup.2023.101650>
- Revita, M. (2018). Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 156–176.
- Saifi, M. (2019). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Setiawan, A. (2016). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.41>
- Sugiyono. (2010). *Memahami penelitian kualitatif* (1st ed.). Alfabeta.
- Suroso, S., Widyastuti, T., Salim, M. N., & Setyawati, I. (2017). Intellectual capital and corporate governance in financial performance Indonesia Islamic banking. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 96–103.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 234–249.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1). <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>
- Xu, J., & Liu, F. (2020). NEXUS BETWEEN INTELLECTUAL CAPITAL AND FINANCIAL PERFORMANCE: AN INVESTIGATION OF CHINESE MANUFACTURING INDUSTRY. *Journal of Business Economics and Management*, 22(1), 217–235. <https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13888>